

Pasraman Sahabat Serase Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

OM SWASTYASTU, OM AWIGNAM ASTU NAMO SIDHAM



Ir I Nyoman Mastra

Pupuk Sinon dasar

- Pelery bantah masyanyar,
- De panyu budo agawidat.
- Menasagabicy parak jidat.
- Nyatak yoh, agawidatny agi.
- Nyilih sambilyng mawut.
- Di ninau meupany mawut.
- Agawidat silih-silih
- dehany meup anyawag.
- clawo-pawo.
- Tegany sasanyagk kanyawo.

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Pasraman Sahabat Serase menerapkan pendidikan berlandaskan Agama Hindu dan Tri Hita Karana

Om Swastyastu, Om Awignam Astu, Namo Sidham

Dalam kehidupan sosial, nilai yang paling penting adalah nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik.

Adanya nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter individu yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Agama Hindu, Kearifan Lokal, Tri Hita Karana, Sustrawati, G. Gobayati

Konsep Pendidikan Karakter Peningkatan Sumber Daya Manusia Hindu berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dan Kearifan Lokal (Sosiologis, religius, Culture)

Nilai-nilai Agama Dan Kearifan lokal Tri Hita Karana

- . Kerangka dasar Ajaran Hindu
- . Hubungan Sosial : Catur Warna
- . Pendidikan & Teknologi: Catur Asrama.
- . Filosofi : Panca Srada
- . Etika : Tri Kaya Parisudha
- . Spiritual : Panca Yadnya
- . Ekonomi : Catur Purusarta
- . Budaya : Panca Dresta
- . Tradisi : Desa, Kala, Patra
- . Parhyangan
- . Pawongan
- . Palembanghan
- . Hulu-Teban
- . Utama , Madya, Nista
- . Buana Agung, Buana Alit



Agama dan Beragama,



Pengertian Agama, Beragama, Budaya dan Adat/Tradisi

Agama : tuntunan hidup tentang norma2 kesucian, kesusilaan dan acara / upacara dalam hubungan dengan sang pencipta, sesama dan alam lingkungan untuk meningkatkan srada/iman dan bakti/ taqwa menuju kehidupan harmoni, sejahtera lahir batin

Beragama : mendapatkan tuntunan hidup (meningkatkan srada dan bakti) untuk pencerahan dan pencerdasan (emosi, intelektual, spiritual) menuju kehidupan harmonis, bersyukur, penuh cinta kasih, bahagia lahir batin (moksartham jagaditaya ca iti dharmah)

Budaya/ kebudayaan :

- . Wujud budaya : ide/gagasan, aktivitas, wujud benda budaya
- . Unsur2 budaya : 1. pengetahuan, 2. bahasa, 3. teknologi dan peralatan, 4. kesenian, 5. mata pencaharian, 6. religi, 7.kemasyarakatan
- . Kebudayaan hasil cipta, rasa dan karsa manusia

Adat/ Tradisi : produk wujud budaya yang dilaksanakan dan diwarisi dari generasi ke generasi

Agama Hindu

1. Kitab Suci : Weda (Reg Weda, Sama Weda, Yajur Weda, Atarwa Weda)
 2. Tempat Suci : Pura.
Pura dikelompokkan : 1.Pura Umum (Dang kahayangan, Sad Kahayangan, kahayangan jagat, pura Jagatnatha), 2.Pura teritorial di desa Pakraman (Pr Desa, Pr Puseh, Pr Dalem), 3.Pura Fungsional (Pr Melanting, Pura Subak, Pura Segara, Pura Alas Angker), 4. Pr memuja roh suci leluhur (Sanggah Kemulan, Merajan, Pr Dadya, Pr Pantl , Pr Pedarman)
 3. Lambang : Swastika
 4. Nabi : Rsi/ Bagawan Byasa
 5. Salam Pembuka/ Penganjali : Om Swastyastu
 6. Salam Penutup : Om Shanti, Shanti, Shanti Om
 7. Hari Suci ; Nyepi, Galungan dan Kuningan, Pagerwesi, Siwalatrl, Saraswati
- Agama Hindu lahir di lembah sungai Sindu di India +- 2500 th sebelum masehi
Orang2 suci penyebar Agama Hindu : Rsi Markandeya, Rsi Agastya, Mpu Tantarul, Rsi/ Dang Hyang Astapaka, Mpu Kuturan, Dang Hyang Dwijendra.
- Agama Hindu di Bali sudah menyatu dengan kebudayaan yang berkembang di Bali

Dasar pertimbangan & faktor pengaruh untuk mencapainya

Tri Warga (dasar pertimbangan/sarana)

1. Dharma : aturan2 kebenaran (sebagai check & balances)
 2. Artha : hasil usaha (harta benda) diperoleh dan penggunaannya dg cara2 benar
 3. Kama : keinginan untuk mendapatkan kesenangan (sebagai motor/ penggerak)
- Setiap usaha, hasil usaha dan keinginan dalam kehidupan ini harus berlandaskan dharma

Tri Guna (sifat2 yang mempengaruhi)

1. Sattwam : sifat2 yang berlandaskan kebenaran
2. Rajah/ rajas : sifat2 ingin berkuasa, penuh nafsu, ingin menang sendiri,dll
3. Tamah/ tamas : sifat2 malas , bodoh

Tri Semaya Kala : ajaran tentang konsep yang berorientasi keberlangsungan kehidupan

1. Atita : tentang kehidupan masa lampau
2. Wartamana : kehidupan masa sekarang
3. Nagata : kehidupan masa yang akan datang

Kendala2 & upaya2 dalam pencapaiannya

Kendala2nya (kendala utama dari dalam diri)

A. Sad ripu : enam macam musuh

1. Kama=nafsu, 2. Krodha = marah, 3. Lobha = tamak, 4. Mada = kemabukan, 5. Moha = Kebingungan, 6. Matsarya = iri hati

B. Sad Atatayi : enam macam pembunuh kejam

1. Agnida = membakar, 2. Atharwa = ilmu hitam, 3. Dratikrama = memperkosa, 4. Rajapisuna = memfitnah, 5. Sastragraha = mengamuk, 6. Wisada = meracun

C. Sapta Timira : tujuh macam kegelapan

1. Dhana = kekayaan, 2. Guna = kepandaian, 3. Kasuran = kemenangan, 4. Kulina = keturunan, 5. Sura = minuman keras, 6. Surupa = rupa tampan/ cantik, 7. Yowana = keremajaan

Upaya2 Pengendalian

A. Trikaya Parisudha : Tiga dasar perilaku yang harus di sucikan

1. Manacika ; berpikir yang baik dan benar
2. Wacika ; berkata yang baik dan benar
3. Kayika ; berbuat yang baik dan benar

B. Panca yama bratha :

1. Ahimsa = tidak membunuh, 2. Brahmachari = tidak berzinah, 3. Satya = setia,
4. Apyawaharika = kedamaian, 5. Asteya = tidak mencuri

C. Panca niyama bratha ;

1. Akhroda = tidak marah, 2. Guru susrusa = hormat/tegun, 3. Saucha = suci lahir batin, 4. Aharalagawa = tidak ber-foya2,
5. Apramada = tak takabur

D. Dasa yama Bratha ;

1. Anrasansya = egois, 2. Ksama = pemaaf, 3. Satya = satya wacana, 4. Ahimsa = tidak membunuh, 5. Dama = introspeksi,
6. Arjawa = jujur, 7. Priti = kasih sayang, 8. Prasada = tanpa pamrih, 9 Madhurya = ramah dan sopan, 10. Mardawa= rendah hati

E. Dasa niyama bratha :

1. Dana = bersedekah, 2. Ijya = pemuja Tuhan dan leluhur, 3. Tapa = selalu menggembleng diri, 4. Dhyana = tekun,
5. Swadhyaya= belajar spiritual, 6. Upasthanigraha = mengendalikan hawa nafsu, 7. Brata = taat, 8. Upawasa = berpuasa, 9. Mona = membatasi perkataan, 10. Snana = penyucian diri

Upacara



Upacara dan Upakara

Upacara : cara untuk melakukan hubungan dengan Ida Sang Hyang Widi Wasa dalam suasana kesucian.

Upakara : sarana untuk melakukan upacara. Upakara = (banten + Uparengga)

- Upakara/banten simbol dari sarinya bumi (diwujudkan dengan simbol2 berikut perlengkapannya) dipersembahkan kehadapan sang Pencipta berikut segala manifestasiNYA sebagai :
- . Sarana persembahan untuk mendekatkan diri denganNYA
 - . Wujud rasa syukur, cinta dan bakti
 - . Bahasa Agama (belajar kitab suci)
 - . Media pembelajaran terhadap alam beserta isinya

Panca Yadnya

Panca yadnya : lima macam wujud korban suci

1. Dewa yadnya ; korban suci ditujukan kehadapan Sang Pencipta berikut manifestasiNYA
2. Pitra Yadnya ; korban suci ditujukan kepada orang yang telah meninggal
3. Rsi Yadnya ; korban suci ditujukan kepada orang2 yang disucikan (Pemangku, Pedanda, Mpu)
4. Manusa Yadnya ; korban suci ditujukan untuk kesempurnaan hidup manusia
5. Butha Yadnya ; ditujukan kepada alam beserta isinya untuk keharmonisan dan pelestarian

Panca Marga: empat jalan menuju kebahagiaan dan kesempurnaan hidup

1. Bakthi Marga
2. Karma Marga
3. Janana Marga
4. Yoga Marga

Panca Yadnya



Cara sembahyang



Konsep Kasadaran, Harmonis , Keseimbangan, Sustainable

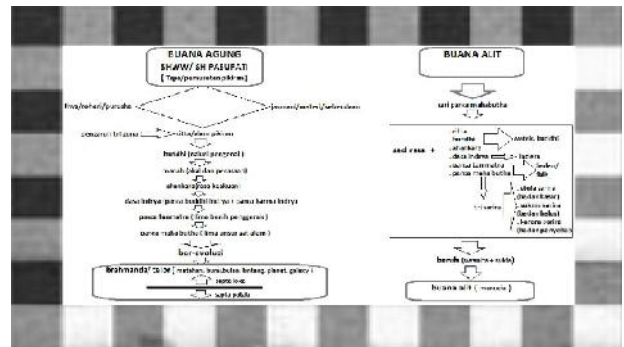
Bali dengan kebudayaan dan sumber daya alamnya harus dikelola dengan holistik integratif, sustainable Dengan terjaga dan lestariannya :

- Kekuatan spirit jiwa/rohani (atma kertih)
- Hutan dengan keaneka ragaman hayati (wana kertih)
- Danau dan Sumber-sumber air (danu kertih)
- Laut dan Kawasan pesisir (segara kertih)
- Sumber daya manusia yang handal (jana kertih)
- Hubungan sosial kemasyarakatan (jagat kertih)

Sehingga tercapai kesejahteraan, kedamaian, kebahagiaan bersama :
" Moksartha Jagat hita ya caiti dharma"



Hubungan harmonis dan seimbang, Buana Agung dan Buana Alit



Visi Pengembangan Pendidikan berbasis lokal wisdom (Pradnya, Metaksu)

Manusia dengan kemampuan bayu, sabda, idepnya harus selalu berusaha meningkatkan ,mengembangkan kualitas personal dan hubungan sosial, agar sehat lahir batin, menimba pengetahuan dan pengalaman rasa spiritual sehingga menjadi generasi berbudaya insani berkarakter , serta Sanga Wiweka/Kecerdasan (emosi, intelektual, spiritual, kreativitas, sosial ekologis, ekonomi, teknologi, politik, culture) sehingga terbentuklah sikap mulia :

- . Kokoh srada lan bakti
- . Siap dan tekun belajar (jinana)
- . Berkarya (Karma)
- . Melayani (Bakti)
- . Kritis & kreatif
- . Agent of change
- . Trampil & responsibility
- . berintegritas.
- . Sikap wirang,jengah,ngayah
- . Rendah hati dan toleransi
- . Insan-insan Berbudaya

Serta di perikaya dengan sikap : Menyama braya, asah,asih,asuh, salunglung sabahayantaka, Tatwama asi Dan siap menjadi generasi melinial menyongsong era Revolusi Industri 4,0

Desa Adat Dan Pasraman

(Dasar hukum : Pancasila, UUD RI pasal 18B, UU no 32/2004,UU no6/2014, Perda Bali no)

Desa Adat :

- Adalah Kesatuan masyarakat hukum adat di Propinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi, tata krama pergaulan hidup berlandaskan Agama hindhu dan Tri Hita Karana, secara turun temurun dalam satu kesatuan wilayah otonom, ikatan Pura Khayangan Tiga, Aturan atau Awig-awig dan dukungan Krama Adat.
- Desa Adat di Balisesuai dengan sifat dan fungsinya sebagai lembaga : sosio religius, sosio ekonomi bertugas :
- . Membantu pemerintah dalam bidang keagamaan dan kebudayaan
 - . Melaksanakan hukum aadat isti adat dalam wilayahnya dengan tetap mengacu kepada Undang-undang yang berlaku
 - . Memberikan kedudukan hukum adat yang setara, adil, berimbang dalam rangka kepentingan dan kebutuhan keperdataan dan keagamaan
 - . Membina, mengembangkan nilai-nilai adat dan kebudayaan Bali dalam rangka memperkaya, melestarikan, memberdayakan kebudayaan Nasional umumnya dan nilai adat dan kebudayaan Bali khususnya
 - . Menjaga, mengamankan, memanfaatkan kekayaan dan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan krama adat
 - . Menjaga, melestarikan ,mengembangkan alam lingkungan berlandaskan Nilai-nilai Agama Hindhu dan konsep Konsep Tri Hita Karana, hubungan harmonis unsur-unsur Parhyangan, Pawongan, Palemahan
- Jadi Desa Adat itu adalah Pasraman yang sesungguhnya

Desa Adat dan Pasraman

Desa Adat sebagai pusat pelestarian, pembinaan, pengembangan keagamaan dan kebudayaan telah diakui dan tak terbantahkan, malah dikatakan sebagai benteng terakhir dalam menjaga eksistensi Bali masa kini dan masa depan. Nilai-nilai keunggulan kearifan lokalnya merupakan nilai budaya adiluhung mengandung unsur pendidikan karakter dan sebagai identitas nasional. Sehingga tidak berlebihan bila konsep ini di gadang-gadang menjadi ikon dalam kurikulum pendidikan Pasraman berbasis kearifan lokal, menjadikan kecendekiawanan insan-insan pradnyaan berbudaya METAKSU

Pasraman dan pembentukan karakter bangsa

(Dasar hukum : UU Sisdiknas no 20/2003,PP no 55/2007, Perda Bali no.....)

Pasraman adalah Pendidikan Keagamaan dan kebudayaan berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu ada jalur formal dan non formal

Pasraman mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang paham dan bisa mengamalkan nilai Ajaran Agama dan kebudayaannya secara : kritis, inovatif, dinamis kreatif, kokoh srada baktinya

Pendidikan Hindhu berbasis masyarakat di selenggarakan :

- . Dalam bentuk Pasraman
- . Pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah (Formal) dan masyarakat (Imformal)

. Tingkatan-tingkatan Pasraman :

1. Pasraman Widya Pratama setara TK A/B
2. Pasraman Adhi Widya setara SD
3. Pasraman Madyama Widya setara SMP
4. Pasraman Utama Widya setara SMU/SMK
5. Pasraman Maha Widya setara Universitas

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Latar Belakang Berdiri Pasaraman Sahabat Serase . Saat itu tahun 1995,

Saat pulang kampung dan langsung cek and riceck ke seluruh area pekarangan dan tegal di belakang rumah, ternyata tebe/tegal sudah jadi TPA. Karena bertahun tahun tidak ada yang ngerunguang sebatas bersih, apalagi memelihara tanaman. Jadi ternyata masyarakat kampung kami buang sampah di Tegal nang oman. Beberapa saat timbul ide, bagaimana kalau tegal/tebo ini di sulap menjadi are bermain anak-anak, motivasinya supaya tebo ini selalu ada yang jaga (ngerunguang).

Sampai akhirnya tahun 2011, dengan tanya sana, tanya sini, cari2 referensi, dapat inspirasi dari tayangan televisi dan program radio dalam acara dari desa ke desa, dan baca2 buku tentang desa adat dan subak. Dapatla ide membuat arena bermain dan sekaligus tempat belajar . Awalnya hanya untuk anak di lingkungan Banjar, lanjut membuat proposal kegiatan diajukan ke Desa adat melalui paruman, sempat di bacakan/sosialisasi kepada krama adat. Namun selanjutnya tidak ada tanggapan. Padahal Program dan dana Pasraman untuk Desa Adat sudah bergulir.

Akhirnya Tahun 2014, kami bertemu dengan komunitas2 dengan harapan supaya mau mensupport, dan akhirnya tibalah saatnya 14 Agustus 2014, komunitas pecinta tabanan (Tabanan Lover), Komunitas Umawali, Semal, sekaha Tani Ikan Ulam Ayu, tumpah ruah datang ke Tegal Nang Oman dan skaligus Mendeklarasikan berdirinya Pasraman Sahabat Serase, di Tegal Budaya Nang Oman, Br Serason ,Pitra, Penebel, Tabanan

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Tujuan :

- . Mengajak anak untuk lebih dekat mengenal, mengerti, memahami tentang hal2 biasa dan sederhana tentang dirinya dan lingkungannya
- . Agar anak2 dan sekaha Truna/i mengetahui, mengerti ,memahami, mencintai Agamanya, adat istiadat, kebudayaannya dan selanjutnya mengamalkannya dalam masyarakat.
- . Mengajak dan meperkenalkan kepada petani , peternak tentang produk2 organik , dan nantinya mampu mengaplikasikan dan memproduksinya dengan bahan2 olah lokal, harapan menjadi petani mandiri.
- . Mengajak peran serta masyarakat luas termasuk pemerintah dan pengusaha untuk turut membantu dalam peningkatan sumber2 daya yang ada di Pedesaan.

Manfaat :

- . Program ini diharapkan memberi dampak manfaat membantu program pemerintah, juga memantik peran serta masyarakat luas peduli terhadap kemajuan masyarakatnya dan masyarakat yang telah mendapatkan keterampilan sanggup menjadi agent of change. Untuk Kedamaian, kesejahteraan umat serta keharmonisan dan keseimbangan alam lingkungan

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Nama : Pasraman Sahabat Serase
 Pendiri : Ir I Nyoman Mastra
 Ni Nyoman Henny Krisniandari SE
 Tahun : 2014
 Yayasan Pelindung : Nangoman Werdi Lestari
 Alamat : Tegal Budaya Nang Oman,
 Br Serason , Pitra, Penebel, Tabanan, Bali
 HP : 081236157299, email : mastra-wck@yahoo.com



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Logo/symbol :

- .. Legenda Dialog Merdah Tualen
- .. Fauna : Kedis Tegtegan Jalan
- .. Flora : Tunjung Tutur



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Strategi dan Metode pembelajaran

Metoda yang digunakan seefisien dan seefektif mungkin, jelas, mudah, murah, menghibur, ber-Manfaat melalui :

- .. Dharma Wacana : dengan cara mendeskripsikan bahan ajar
- .. Dharmatula : bertimbang wirasa atau diskusi
- .. Dharma Shanti : saling berinteraksi dan toleransi
- .. Dharma Gita : bahan ajar dikemas dalam bentuk nyanyian atau tembang2
- .. Dharma Sadana : bahan ajar untuk meningkatkan kwalitas diri
- .. Dharma Yatra : dengan mengadakan perjalanan suci dan persembahyangan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Badan Pengelola dan Mentor

.Badan Pengelola
Pasraman Sahabat Serase bernaung dalam sebuah Yayasan Nangoman Werdi Lestari, dengan struktur kepengurusan :

- .. Pembina : Ni Nyoman Henry Krisniandari, SE
I Made Sukanastra.
- .. Pengawas : I Made Rivan Adi Nugroho, Msi
I Nyoman Mahendra Alfian Putra
- .. Pengurus
Ketua : Ir I Nyoman Mastra
- Sekretaris : Eka Purnama Sari
- Bendahara : Rai Virana Dewi Spd

- Para Mentor :
- . Bidang budi pekerti dan etika : Ir I Nyoman Mastra
 - . Bidang Agama, adat, budaya : Made Nurbawa, Henry Krisniandari
 - . Bidang Kesenian : Bintang Lestari, Ketut Sibang Artini, Wayan Sudartana
 - . Bidang Iptek : Made Rivan Adi Nugroho Msi
 - . Bidang Bahasa dan Komunikasi : Agus Nana
 - . Bidang kewirausahaan, pertanian : Wayan Putra Sedana

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Materi pembelajaran dan peserta didik

Materi pembelajaran :

- . Nilai nilai Ajaran Agama Hindu ; filsafat, etika, upacara (upakara-uparengga)
- . Budaya, Adat dan Tradisi ; konsep desa, kala , patra, panca dresta, desa mawacara
- . Iptek dan sistem informasi
- . Kewirausahaan
- . Kesenian : tari, suara, Kerawitan, lukis,Teater
- . Bahasa dan sastra : bahasa Inggris, Bahasa Bali dan aksara Bali, karya tulis
- . Memaknai hari besar nasional dan jiwa kepahlawanan
- . Lebih dekat dengan alam lingkungan : pengenalan , menanam, memelihara tanaman dan manfaatnya.
- . Peduli Lingkungan : kebersihan, sampah plastik
- . Etika pergaulan di rumah tangga, di sekolah, di masyarakat
- . Pengenalan dan aplikasi ttng proses dan produk pertanian Organik
- . Nilai nilai unsur Tri Hita Karana - Parhyangan, Pawongan, Pelemahan

Peserta didik :

Peserta didik awalnya adalah anak-anak yang dilahirkan di desa Serason, namun berkembang ke Truna-truni, peserta Dewasa Para Petani, ibu-ibu rumah tangga, dan mahasiswa yang dari luar wilayah desa adat Serason. Ke depan Pasraman Sahabat Serase berkembang sebagai Kampus alam sekaligus sebagai tempat edukasi –rekreasi.

Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Konklusi

Kehadiran Pasraman Sahabat Serase sebagai salah satu wadah pengenalan, pembinaan, pengembangan apresiasi model pengajaran karakter berlandaskan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dan muatan lokal (kearifan lokal) dan sekaligus mengajak masyarakat luas untuk berperan dan memahami pentingnya membangun insan yang cerdas, beradab, berbudaya, holistik integratif, sustainable (sakti, pradnyan, METAKSU). Sehingga Desa Adat sebagai benteng pertahanan Agama, Adat, Budaya semakin kokoh, berperan, berpesan, berkesan, beridentitas

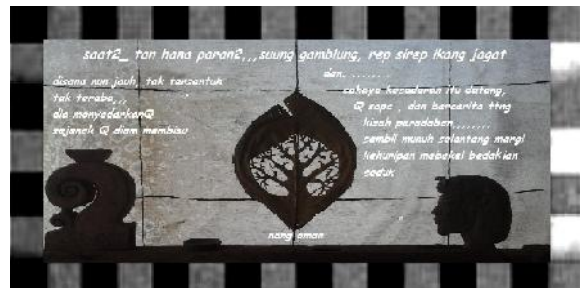
Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Peduli Lingkungan

Cara Menjalankan Aksi Aksi Caring Lingkungan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Berkebun



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindu dan Kearifan Lokal

Membuat karya tulis



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Belajar menabung



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Belajar Menari



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Pasang Aksara Bali



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Diskusi tentang Pengelolaan Sampah



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Diskusi tentang Nilai nilai Sumpah Pemuda



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Seminar tentang Persiapan Desa Adat Serason menuju Desa Wisata



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

Pemahaman nilai-nilai hari besar Kenegaraan



Pasraman Sahabat Serase

Menerapkan model pendidikan Karakter berlandaskan Agama Hindhu dan Kearifan Lokal

MATUR SUKSEME

NEGAKIN SEPEDA KE TULANGMPIANG,
TERUS KE KELUNGKUNG SEMARAPURA,
WANTAH ASAPUNIKA PEMAHBAH TITIANG
KIRANG LANGKUNG NUNAS PENGAMPURA

SALAM SEGER KENCENG TETEP MEKENYEM

OM, SHANTI SHANTI SHANTI, OM